

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat manusia yang beragama islam, tentunya sudah memahami tentang keimanan. Keimanan merupakan basis, fondasi, dan inti dalam beragama. Secara praktis beriman berarti secara sadar seseorang yakin dan percaya kepada Tuhan, kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya, kepada para malaikat-Nya, kepada takdir-Nya dan kepada hari akhir. Iman adalah membenaran dengan penuh keyakinan tanpa keraguan sedikitpun mengenai segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.¹ Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Dalam bahasa agama Islam keyakinan disini dinamakan al-iman (iman). Iman membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif, yang akan mengejawantah dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku ahlakiah manusia sehari-hari yang didasari oleh apa yang dipercayainya.

Umat muslim dikatakan telah beriman apabila telah memenuhi syarat keimanan atau biasa disebut dengan rukun iman. Rukun iman terbagi menjadi yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan yang terakhir iman kepada qodho dan qodar. konsep keimanan yang

¹ Fuady Anwar, 'ISYARAT ONTOLOGIS INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN;(Sebuah Kajian Filsafat Terhadap Teks Hadits Siksa Kubur)', *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 10.72 (2016).

dikehendaki oleh ajaran Islam adalah iman yang hakiki, yaitu keimanan kepada Allah dan alam ghaib yang membuahkan amal yang didasarkan atas ilmu dan keyakinan hati. Selain iman kepada hal-hal yang bersifat nyata seperti kitab Allah, Rasulullah, qodho, qodar, dan hari kiamat, umat muslim juga beriman kepada segala sesuatu yang sifatnya ghaib seperti siksa kubur dan siksa neraka.

Siksa kubur adalah bentuk rasa murka Allah terhadap para hamba-Nya yang telah melakukan dosa baik itu orang musyrik, munafik, maupun orang-orang beriman. Siksa kubur juga menjadi respon bagi setiap perlakuan dan perbuatan dari seorang hamba yang nantinya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Adanya siksa kubur dapat dilihat dalam firman Allah surah Al-Anfal ayat 50 :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ۖ وَذُوقُوا

عَذَابَ الْحَرِيقِ

Artinya: “Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar.”²

Adanya siksa kubur sebagai peringatan umat muslim bahwa nantinya akan dipertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Beriman kepada siksa kubur juga sangat diperlukan, namun taklid saja tidak cukup untuk dapat dikatakan seseorang telah beriman.

² TafsirWeb, Surat Al-Anfal Ayat 50 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir, <https://share.google/wOdIdJGbiQMrvYnEv> (14 Juni 2026)

Pada saat ini, zaman yang dilengkapi dengan berbagai teknologi, memudahkan manusia untuk mencari sumber informasi, membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, dan menyampaikan suatu pembelajaran seperti tentang keimanan melalui film. Film merupakan seni yang di dalamnya berisikan narasi, karakter dan simbolisme untuk menyampaikan pesan moral dengan media komunikasi. Film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar merupakan salah satu film yang memadukan elemen horor dengan drama untuk menyampaikan konsep nilai keimanan secara mendalam.³

Film ini menceritakan tentang seorang tokoh utama, Sita, ingin mengulas kematian kedua orangtuanya yang disebabkan oleh ledakan bom dari orang yang tak dikenal. Sebelum ledakan bom terjadi, seseorang tersebut sempat mengunjungi toko roti milik kedua orangtuanya dan memberikan sebuah rekaman berbentuk kaset radio berisikan suara teriakan manusia yang dipercaya suara teriakan siksa kubur.⁴

Adanya rekaman tersebut yakni hasil dari gambaran siksa kubur sangat pedih yang diceritakan secara turun temurun oleh orang-orang pendahulu mereka. Sehingga masyarakat terdoktrin dan menganggap bahwa gambaran yang diceritakan oleh orang-orang sebelum mereka benar adanya. Selain itu, masyarakat juga memegang teguh bahwa segala perbuatan yang dilakukan selama di dunia pasti akan mendapat balasan dari Allah swt. melalui siksa kubur. Dampak dari ketakutan masyarakat

³ Dinda Fatmalasari and Parmin Parmin, 'Film-Film Karya Joko Anwar: Kajian Naratologi Seymour Chatman', *Jurnal Sapala*, 8.1 (2021). 31-48.

⁴ Dede Nurwahidah, Nurol Aen, and Mustofa Mustofa, 'Sumber Hukum Dalil Naqli Perspektif Ushul Fiqih', *Indonesian Journal of Religion Center*, 2.1 (2024), hal. 19-31.

yang berlebihan terhadap adanya siksa kubur membuat mereka menyelesaikan hidup dengan cara mereka sendiri. Karena masyarakat percaya bahwa cara untuk menghilangkan siksa kubur yakni mengakhiri hidup dengan cara menghukum diri sendiri.⁵

Sita sebagai tokoh utama dalam film tersebut merasa ada kejanggalan yang dianggapnya mitologi terhadap adanya siksa kubur dan menyebabkan harus kehilangan kedua orangtuanya. Sita berusaha mencari kebenaran terhadap adanya siksa kubur dengan cara mengubur dirinya sendiri bersama dengan orang yang baru saja meninggal dunia.

Pemeran utama dari film siksa kubur ingin mengungkap kebenaran dari suatu mitologi dengan bermodalkan alat teknologi yaitu kamera perekam. Hal ini menunjukkan bahwa taklid terhadap suatu ajaran dari orang lain tanpa mencari pengetahuan secara mendalam dapat menyebabkan dampak negatif terhadap pikiran seseorang.⁶ Islam tidak hanya mengajarkan halal dan haram, namun islam mengajarkan untuk selalu belajar dan mencari pengetahuan supaya tidak tersesat dan kebingungan dalam menjalankan kehidupan selama di dunia. Salah satu filsuf timur yang tidak menganjurkan sifat taklid yaitu Muhammad Abduh.

Muhammad Abduh adalah seorang pemikir, teolog, dan pembaru dalam Islam di Mesir yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Beliau adalah seorang tokoh salaf yang menghargai

⁵ Amila Sholiha and Zulfadli Al Azimi, 'Pendidikan Keimanan Kepada Allah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 25.1 (2024), hal. 86–99.

⁶ Adelia Del Lia, Lusana Artieka, Analisis Nilai Moral Dalam Film "Siksa Kubur", *Jurnal Educational of Indonesia Language*, hal. 23–32

kekuatan akal dan tetap memegang teks-teks agama, meskipun ia tidak menghambakan diri pada teks-teks agama tersebut. Pemikirannya membawa dampak yang signifikan dalam berbagai tatanan kehidupan pemikiran masyarakat meliputi aspek penafsiran Al-Qur'an, pendidikan, sosial masyarakat, politik, peradaban dan sebagainya.⁷ Pemikiran Abduh begitu mendalam pengaruhnya bagi kehidupan umat Islam, baik di negeri kelahirannya Mesir, maupun dunia Arab lainnya, bahkan sampai ke dunia Islam luar Arab seperti Indonesia.

Dalam melakukan reformasi pemikiran, Muhammad Abduh berupaya menyelaraskan antara kelompok yang berpegang teguh terhadap sifat taqlid dan kelompok yang berlebihan mengikuti barat baik itu pada budaya maupun disiplin ilmu. Dalam metode pembaharuannya, Muhammad Abduh mengatakan bahwa “sesungguhnya aku menyeru kepada kebebasan berfikir dari ikatan belenggu taqlid dan memahami agama sebagaimana salaful ummat terdahulu.”⁸ Percaya terhadap adanya siksa kubur bukanlah tentang taqlid pada satu ajaran yang disampaikan secara turun-temurun oleh orang-orang terdahulu. Taqlid pada satu ajaran akan menimbulkan efek negatif sehingga dapat merugikan individu dengan yang lainnya. Penggambaran dari sifat taqlid dapat dilihat dalam film Siksa Kubur.

⁷ Affan Wahyudin, Arvin Hardian, and Sari Ekowati, 'Makna Pesan Tersembunyi Dalam Film "Siksa Kubur"(Analisis Semiotika Roland Barthes)', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5.2 (2025), hal. 1015–1028.

⁸ Nailah Farah and Intan Fitriya, 'Konsep Iman, Islam Dan Taqwa', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 14.2 (2018), hal. 209–241.

Film Siksa Kubur merupakan salah satu film yang memberikan gambaran tentang bahaya dari taqlid. Menurut peneliti cerita yang diberikan dari film Siksa Kubur ini menarik untuk dikaji, selain memberikan gambaran dari bahaya taqlid juga menampilkan simulasi tentang siksa kubur. Kemudian film ini nantinya akan peneliti hubungkan dengan pemikiran Taqlid dan Rasionalitas Muhammad Abduh.

Oleh karena itu peneliti memilih film Siksa Kubur untuk direlevansikan dengan pemikiran Taqlid dan Rasionalitas Muhammad Abduh dan mengkajinya dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai taqlid dan rasionalitas penting untuk dikaji terkhusus umat Islam. Karena fenomena taqlid atau kepatuhan buta masih cukup dominan ditemukan pada masyarakat muslim di wilayah pelosok, yang aksesnya terhadap pendidikan modern dan literasi keagamaan kritis masih terbatas. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Siksa Kubur dalam Film Siksa Kubur?
2. Bagaimana konsep siksa kubur dalam ajaran Islam?
3. Bagaimana krisis rasio film “Siksa Kubur” dan relevansinya dengan Taqlid dan Rasionalitas Muhammad Abduh?

A. C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep siksa kubur yang ditayangkan dalam film Siksa Kubur.
2. Mendeskripsikan konsep siksa kubur dalam ajaran Islam.

3. Mendeskripsikan relevansi krisis rasio film Siksa Kubur dengan pemikiran Taqlid dan Rasionalitas Muhammad Abduh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya rasional dalam menerima suatu ajaran dan bahaya nya tindakan taqlid terhadap satu ajaran yang telah digagas oleh reformisme islam yaitu Muhammad Abduh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan seputar studi islam, mengingat Muhammad Abduh merupakan seorang mufti Mesir yang memiliki peran penting menyatukan ajaran islam dengan perkembangan dunia modern.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membuka wawasan secara umum bagi umat manusia dan secara khusus bagi umat muslim tentang arti penting sikap rasional saat di segala situasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan meneliti seputar pemikiran Muhammad Abduh.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu studi islam seputar rasionalitas, taqlid, dan pemikiran Muhammad Abduh. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis akademis dan menyajikan

karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan tambahan dalam karya ilmiah lainnya.

E. E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Musdalifah Nurdin, “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dan Murtadha Mutahhari Tentang Bunga Bank”, program studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2022.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang pendapat Muhammad Abduh, bahwa bunga bank itu halal, karena menurutnya bunga bank tidak sama dengan riba. Dalam praktek riba terdapat unsur pemerasan, sedangkan dalam bunga bank tidak menimbulkan adanya pemerasan. Persamaan skripsi Musdalifah Nurdin dengan penelitian yang sedang penulis selesaikan yaitu membahas pemikiran Muhammad Abduh tentang menyetarakan dan menyeimbangkan antara akal dan wahyu. Namun, letak perbedaannya yaitu pada objek kajian nya. Musdalifah Nurdin membahas seputar memahami konsep hukum bunga bank sedangkan penulis membahas tentang tindakan taqlid terhadap adanya siksa kubur.
2. Skripsi Jabalnur Asrar “Pemikiran Kalam Muhammad Abduh dalam Buku Risalah Tauhid”, program studi Aqidah dan Filsafat Islam tahun 2023.¹⁰ Skripsi yang diselesaikan oleh Jabalnur Asrar membahas tentang pemikiran kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid. Pada skripsi Jabalnur Asrar, Muhammad Abduh menggunakan

⁹ Musdalifah Nurdin, ‘Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dan Murtadha Mutahhari Tentang Bunga Bank’ (Skripsi, Fakultas Perbankan Syari’ah, IAIN Parepare, Parepare, 2022), hal. 1-65

¹⁰ Jabalnur Asrar, ‘Pemikiran Kalam Muhammad Abduh Dalam Buku Risalah Tauhid’ (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), hal. 1-93

akal sebagai kekuatan utama untuk menelaah Tuhan dan Wahyu dijadikan sebagai penyempurna argumentasi-argumentasi akal. Sehingga menurut Abduh ke-Esaan Tuhan baik sifat maupun perbuatan-Nya tidak ada satupun yang menyerupai Tuhan. Persamaan skripsi Jabalnur Asrar dengan penelitian yang sedang penulis selesaikan yaitu membahas pemikiran Muhammad Abduh. Namun, perbedaan nya ada pada letak objek pembahasan. Jabalnur Asrar membahas pemikiran kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid yang merupakan buku karya nya sendiri sedangkan penulis membahas pemikiran rasionalitas dan taqlid Muhammad Abduh yang penulis relevansikan pada film “Siksa Kubur”.

3. Skripsi Umar Abdul Rasyid “Representasi Makna Agama dalam Film Siksa Kubur”, program studi Ilmu Komunikasi tahun 2024.¹¹ Skripsi yang telah diselesaikan oleh Umar Abdul Rasyid membahas narasi tentang perdebatan spiritual yang menggambarkan pemahaman agama sebagai aspek kompleks yang sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, ideologi, dan nilai-nilai budaya. Umar mengungkapkan bahwa menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan agama Islam sebagai dasar narasi, dengan memvisualisasikan perdebatan tentang akidah, dosa, dan kehidupan setelah kematian melalui teknik sinematografi dan audio yang menciptakan suasana menegangkan. Film ini memberikan ruang interpretasi yang luas sehingga khalayak bisa memaknai nilai-nilai ajaran agama dari berbagai sudut pandang yang

¹¹ Umar Abdul Rasyid, ‘Representasi Makna Agama Dalam Film Siksa Kubur (Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske)’ (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indralaya Palembang, 2024), hal. 1-121

pada akhirnya khalayak lah yang menentukan pemahaman mereka sehingga menentukan bagaimana bertindak. Persamaan penelitian Umar Abdul Rasyid dengan penelitian yang sedang penulis selesaikan yaitu membahas tentang film Siksa Kubur. Melalui persamaan subjek pembahasan, penulis menemukan research gap dengan judul penelitian penulis yaitu merelevansikan dengan pemikiran rasionalitas dan taqlid Muhammad Abduh.

4. Skripsi Desya Andani “Studi Eksperimen Terpaan Film Siksa Kubur Terhadap Persepsi Mengenai Film Siksa Kubur”, program studi ilmu komunikasi tahun 2025.¹² Skripsi yang telah diselesaikan oleh Desya ini berupa hasil dari eksperimen terpaan siksa kubur melalui film Siksa Kubur. Skripsi ini memberikan hasil bahwa ingin melakukan perubahan terhadap manusia melalui media belum cukup kuat untuk mengubah kepribadian seseorang secara langsung. Persamaan penelitian Desya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengkaji secara mendalam makna dari film Siksa Kubur. Adapun perbedaan nya adalah penelitian yang telah diselesaikan oleh Desya yakni berupa eksperimen melalui film Siksa Kubur guna mengubah kepribadian secara langsung, namun pada penelitian penulis yakni mengkaji konsep rasionalitas dan taqlid Muhammad Abduh serta merelevansikan nya ke dalam film Siksa Kubur.

¹² Desya Andani Prihartadi, ‘Studi Eksperimen Terpaan Film Siksa Kubur Terhadap Persepsi Mengenai Siksa Kubur (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)’ (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2025), hal. 1-78

Dari kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa film Siksa Kubur dan pemikiran Muhammad Abduh telah dikaji dalam beberapa konteks. Beberapa penelitian telah mengkaji makna mendalam seputar nilai-nilai yang ada dalam film Siksa Kubur dan juga mengkaji seputar pemikiran Muhammad Abduh. Meskipun telah banyak dikaji dari berbagai konteks, terdapat kesenjangan literatur yang ada, terkhusus analisis komprehensif seputar film Siksa Kubur dan pemikiran Muhammad Abduh secara spesifik. Selain itu, belum ada juga penelitian yang mengkaji tentang konsep keimanan pada film Siksa Kubur dan relevansinya terhadap pemikiran metafisika Muhammad Abduh. Penelitian ini dapat mengeksplorasi konsep keimanan yang ada dalam film siksa kubur dan merelevansikan nya terhadap pemikiran metafisika Muhammad Abduh.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai Konsep Siksa Kubur dan Krisis Rasio pada Film Siksa Kubur serta Relevansinya terhadap pemikiran Taqlid dan Rasionalitas Muhammad Abduh secara sistematis. Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas maka sistematika dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, yakni mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, pada bagian ini penulis akan membahas teori pengertian film, siksa kubur dalam ajaran Islam, taqlid dan rasionalitas perspektif Muhammad Abduh, dan krisis rasio.

Bab III: Metode Penelitian, Dalam bab ini penulis selanjutnya menguraikan tentang metode penelitian yang penulis gunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV: Pembahasan, selanjutnya isi dari bab ini penulis akan menjelaskan hasil analisis data yang telah penulis teliti tentang konsep siksa kubur dan krisis rasio film siksa kubur sebagai kritik terhadap pemikiran taqlid dan rasionalitas perspektif Muhammad Abduh.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisikan tentang beberapa saran sehubungan dengan kesimpulan tersebut.

